JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN
Halaman Jurnal: http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs
Halaman UTAMA Jurnal : http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs

ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK): MENGHADAPI HAMBATAN TEKNIS PEMBELAJARAN DI SMAN 12 MERANGIN

[1]Mir'atul Akmila, [2]Rina Dewi Puspa, [3]M. Kausar
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAI SMQ BAngko

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta strategi guru dalam menghadapi hambatan teknis pembelajaran di SMAN 12 Merangin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis difokuskan pada kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang mencakup Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK).
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK oleh guru PAI berada pada tingkat dasar hingga menengah, seperti penggunaan laptop, LCD proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi pesan singkat. Integrasi TK, PK, dan CK telah dilakukan secara kontekstual, namun belum optimal dan sistematis karena keterbatasan sarana, jaringan internet yang tidak stabil, serta belum adanya standar kompetensi digital yang jelas. Meskipun demikian, guru PAI menunjukkan sikap resiliensi yang baik dengan menyiapkan strategi alternatif ketika terjadi gangguan teknis, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi TPACK serta dukungan kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis TIK secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru PAI; Pembelajaran Berbasis TIK; TPACK; Resiliensi Guru; Hambatan Teknis Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 12 Merangin pada dasarnya telah mulai diupayakan oleh para guru. Hal ini terlihat dari pencantuman penggunaan media berbasis teknologi dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP. Namun, pemanfaatan tersebut belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Penggunaan teknologi pendidikan di sekolah ini masih bersifat sporadis dan individual, sangat bergantung pada inisiatif masing-masing guru. Kondisi ini terjadi karena belum adanya standar kompetensi digital minimal yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Akibatnya, kualitas integrasi teknologi antar guru menjadi tidak merata.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara perencanaan dan realitas pembelajaran. Meskipun dalam RPP tercantum penggunaan teknologi secara administratif, pelaksanaannya sering kali tidak berjalan efektif ketika menghadapi kendala teknis seperti pemadaman listrik, keterbatasan jaringan internet, atau kerusakan perangkat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis teknologi belum sepenuhnya disertai dengan strategi mitigasi yang matang.

Ketiadaan pelatihan khusus terkait teknologi pendidikan bagi guru PAI juga memperlebar kesenjangan kemampuan digital antar guru. Sebagian guru hanya mampu menggunakan teknologi sebatas media presentasi, sementara yang lain mulai mencoba pendekatan yang lebih interaktif. Kondisi ini mencerminkan adanya digital gap yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI, termasuk kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten materi, serta strategi resiliensi guru dalam menghadapi keterbatasan sarana dan kendala teknis.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAI

Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang kajian dan praktik yang berkaitan dengan perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses serta sumber belajar. Seels dan Richey menyatakan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan alat atau perangkat keras, tetapi mencakup keseluruhan proses sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi secara tepat guna.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung penyampaian materi ajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Materi PAI banyak mengandung nilai-nilai abstrak seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sehingga membutuhkan media dan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut.

Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam melalui penyajian yang lebih konkret dan kontekstual. Media berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan sumber belajar digital, dapat membantu guru menjelaskan konsep-konsep PAI yang abstrak.

Selain itu, teknologi pendidikan juga memungkinkan pembelajaran PAI dilakukan secara lebih variatif dan fleksibel. Guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber rujukan materi keislaman, selama tetap memperhatikan keakuratan dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teknologi tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran.

2.2 Konsep jerangka technological pedagogical content knowledge (TPACK)

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler sebagai pengembangan dari konsep Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang dikemukakan oleh Shulman. TPACK menekankan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran tidak cukup hanya menguasai materi (konten) dan metode mengajar, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif.

TPACK menggambarkan hubungan yang dinamis antara tiga domain pengetahuan utama, yaitu pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten. Ketiga domain tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan membentuk pengetahuan baru yang utuh dalam praktik pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi TPACK mampu memilih teknologi yang tepat, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, serta menyampaikan materi ajar secara efektif.

Dalam pembelajaran PAI, kerangka TPACK menjadi sangat relevan karena guru dituntut tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menyampaikannya secara menarik dan bermakna melalui strategi pedagogis yang tepat dengan dukungan teknologi.

2.3 Technological Knowledge (TK) Guru PAI

Technological Knowledge (TK) adalah pengetahuan guru mengenai penggunaan berbagai jenis teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. TK mencakup pemahaman tentang cara mengoperasikan, memilih, dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Bagi guru PAI, TK tidak harus selalu berarti penguasaan teknologi canggih. Dalam kondisi keterbatasan sarana prasarana, kemampuan memanfaatkan teknologi sederhana seperti presentasi visual, video pembelajaran, atau media digital dasar sudah merupakan bentuk penerapan TK yang relevan. Yang terpenting adalah bagaimana teknologi tersebut digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

Dengan TK yang memadai, guru PAI dapat menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi inti pembelajaran.

2.4 Pedagogical Knowledge (PK) dalam Pembelajaran PAI

Pedagogical Knowledge (PK) merupakan pengetahuan guru tentang teori belajar, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, PK memiliki peran yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter Islami.

Guru PAI dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Content Knowledge (CK) dalam Pembelajaran PAI

Content Knowledge (CK) adalah penguasaan guru terhadap materi ajar yang diajarkan. Dalam pembelajaran PAI, CK mencakup pemahaman tentang akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Materi PAI banyak bersifat abstrak dan normatif, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat disampaikan secara benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Guru PAI yang memiliki CK yang kuat akan mampu menyajikan materi secara sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

2.6 Integrasi TPACK dalam Pembelajaran PAI di Tengah Keterbatasan Sarana

Integrasi TPACK dalam pembelajaran PAI merupakan kemampuan guru dalam menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara utuh dalam praktik pembelajaran. Guru PAI yang memiliki kompetensi TPACK tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi pada kesesuaian teknologi dengan metode pembelajaran dan materi ajar.

Dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana, integrasi TPACK tetap dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi yang tersedia secara kreatif dan inovatif. Dengan demikian, pembelajaran PAI tetap dapat berlangsung secara efektif dan bermakna meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

2.7 Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Resiliensi juga berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dalam keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup. Resiliensi merupakan bagian dari psikologi positif, resiliensi akan mengarahkan individu untuk memaknai kembali kualitas hidup dan mengarahkannya pada gaya hidup yang positif .

Beberapa faktor yang memengaruhi resiliensi, antara lain. Karakteristik Individu. Individu sebagai pemeran aktif yang mengontrol diri dan berperan dalam menentukan batas kehidupan dan gagasan. Individu yang resilens memiliki minat, bakat, dan keterampilan khusus, seperti intelektual, kreatifitas, dan keterampilan penting lainnya. Pengaruh Keluarga. Tumbuh kembang dan pencapaian anak sangat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak karena dari keluarga anak memperoleh interaksi terbesar sejak lahir bahkan saat dalam kandungan, Lingkungan Sekitar. Pengaruh baik maupun jahat dapt diperoleh anak dari lingkungan, terutama lingkungan yang sarat dengan kemiskinan, kejahatan, dan kekerasan anak. Anak yang tumbuh di lingkungan keluarga berpenghasilan rendah, menghadapi risiko masalah perilaku, seperti perilaku agresif dan ketidakmampuan akademik, Kelembagaan Lingkungan. Kelembagaan seperti sekolah memberi pengaruh besar terhadap perkembangan.

Di sekolah anak berkembang dalam arena sosial terstruktur untuk kemajuannya, terdapat pula konsekuensi dari kompetensi sosial dan akademik sehingga ada persaingan dan kekuatan hubungan. Pengaruh pendidik, tidak hanya ditunjukkan dengan membangun interaksi pendidik dan peserta didik, tetapi juga prestasi anak

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.3.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alami di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, proses, serta kendala yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi di SMAN 12, Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengujian hipotesis statistik, melainkan pada pemahaman menyeluruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI[1].

a. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai perencanaan, pelaksanaan, sarana prasarana, kendala teknis, serta kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di SMAN 12.Data penelitian diperoleh melalui teknik

[1] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2014

observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam terkait fenomena yang diteliti[2].

3.3.2. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis data penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah **data kualitatif**. Data kualitatif berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, sarana prasarana, kendala teknis, dan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi di SMAN 12. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan[3].

b. Sumber data penelitian

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI),dan hasil observasi terhadap pembelajaran PAI berbasis teknologi di kelas.

Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai praktik pembelajaran, kendala teknis, serta kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, dokumen RPP PAI, silabus, arsip sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah diperoleh.

3.3.3. Subjek Penelitian

a. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 12, yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi. Guru PAI dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran penting dalam pemanfaatan teknologi pendidikan serta mengetahui secara langsung kendala dan kondisi pembelajaran di lapangan.

Selain guru PAI, subjek pendukung dalam penelitian ini adalah pihak sekolah, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau pengelola sarana dan prasarana, yang berperan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi.

b. Objek penelitian

Objeck penelitian ini adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang meliputi:

1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran PAI berbasis TIK,
2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis TIK,
3) kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan sarana TIK,
4) kemampuan guru dalam mengatasi hambatan teknis pembelajaranberbasis TIK.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, dilakukan pada proses pembelajaran PAI, baik pada saat teknologi pendidikan berfungsi dengan baik maupun ketika terjadi gangguan teknis, untuk melihat respons guru, bentuk improvisasi pembelajaran, serta keberlanjutan proses belajar mengajar.

b. Wawancara

Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru PAI untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, serta strategi antisipatif pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu pertanyaan kunci yang diajukan adalah: *Apakah Bapak/Ibu menyusun langkah cadangan dalam RPP apabila terjadi gangguan teknis seperti pemadaman listrik atau keterbatasan jaringan internet?*

c. Dokumentasi

Meliputi pengumpulan RPP, media pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

---

[2] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.2013

[3] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

3.3.5. Keabsahan Data

Kebsahan data dalam penelitian ini di uji menggunakan Triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas serta dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang digunakan. Triangulasi teknik dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan praktik pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.3.7. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi guru PAI dalam pembelajaran berbasis TIK serta hambatan teknis yang dihadapi, dipilah dan dikategorikan agar memudahkan proses analisis selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses koding (pengkodean) data berdasarkan domain TPACK, meliputi Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), Content Knowledge (CK), serta integrasi ketiganya (TPACK). Pengkodean ini bertujuan untuk mengelompokkan temuan secara sistematis sesuai dengan aspek kompetensi yang diteliti, sehingga pola, keterkaitan, dan tingkat integrasi TPACK dalam praktik pembelajaran guru PAI dapat dianalisis secara lebih mendalam dan terstruktur.[4]

3.3.8. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan data yang ditemukan di lapangan. Data yang disajikan meliputi hasil observasi proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru PAI, serta dokumentasi pendukung terkait penggunaan TIK dalam pembelajaran.[5]

3.3.9. Penarikan kesimpulan dan verivikasi

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dianalisis dan disajikan sebelumnya. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh agar kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[6]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada kerangka kompetensi TPACK (Technological Knowledge, Pedagogical Knowledge, dan Content Knowledge) guru PAI dalam pembelajaran berbasis TIK di SMA Negeri 12 Merangin. Data penelitian diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru PAI, serta pengumpulan dokumentasi pendukung yang relevan. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2026 guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

4.1 Bentuk Pemanfaatan Teknologi (TK) oleh Guru PAI dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan teknologi oleh guru PAI di SMA Negeri 12 Merangin tergolong pada tingkat dasar hingga menengah. Guru PAI memanfaatkan perangkat teknologi seperti laptop, LCD proyektor, dan handphone sebagai media bantu pembelajaran. Teknologi tersebut digunakan untuk menampilkan materi dalam bentuk slide PowerPoint, memutar video pembelajaran yang relevan dengan materi PAI, serta menampilkan gambar atau ilustrasi yang mendukung pemahaman peserta didik.

Selain itu, guru PAI juga memanfaatkan aplikasi pesan singkat seperti WhatsApp sebagai sarana komunikasi pembelajaran, khususnya untuk menyampaikan informasi, memberikan tugas, serta mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Pemanfaatan teknologi ini dinilai cukup membantu

[4]Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 2014).
[5]Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2019).
[6] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dengan platform pembelajaran digital yang lebih kompleks.

4.2 Pendekatan dan Metode Pembelajaran (PK) yang Digunakan Guru PAI

Dalam aspek pedagogik, guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara terbatas. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Guru mengombinasikan penjelasan materi dengan pemanfaatan media teknologi agar pembelajaran tidak bersifat monoton.

Guru PAI juga berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas dan ketersediaan sarana. Ketika teknologi dapat digunakan, guru memadukannya dengan diskusi kelompok atau refleksi bersama. Namun, apabila sarana tidak mendukung, guru kembali menggunakan metode konvensional dengan tetap menjaga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4.3 Cara Guru PAI Menyampaikan Konten dan Nilai-Nilai Agama Islam yang Bersifat Abstrak (CK)

Dalam menyampaikan konten dan nilai-nilai agama Islam yang bersifat abstrak, seperti akidah, akhlak, dan nilai moral, guru PAI menggunakan pendekatan kontekstual. Guru mengaitkan materi dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Selain itu, guru memanfaatkan media visual berupa video kisah teladan, ilustrasi gambar, dan cerita inspiratif untuk membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat non-fisik.

Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar nilai-nilai agama Islam dapat dipahami dengan mudah. Penyampaian materi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan pembiasaan sikap, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4.4 Integrasi Kompetensi TPACK Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis TIK di Tengah Keterbatasan Sarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kompetensi TPACK guru PAI di SMA Negeri 12 Merangin belum sepenuhnya optimal. Guru telah mampu mengombinasikan pengetahuan konten (CK), pedagogik (PK), dan teknologi (TK) secara sederhana dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan sarana, jaringan internet yang tidak stabil, serta jumlah perangkat teknologi yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK secara maksimal.

Dalam kondisi tersebut, guru PAI menunjukkan kemampuan adaptasi dengan menyesuaikan penggunaan teknologi sesuai situasi. Guru tetap berupaya memanfaatkan teknologi yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi PAI. Hal ini menunjukkan adanya integrasi TPACK secara kontekstual, meskipun masih memerlukan penguatan dan pengembangan lebih lanjut.

4.5 Strategi Mitigasi dan Resiliensi Guru PAI dalam Mengatasi Kegagalan Teknis Pembelajaran Berbasis TIK

Dalam menghadapi kegagalan teknis pembelajaran berbasis TIK, guru PAI menerapkan strategi mitigasi dan resiliensi dengan menyiapkan alternatif pembelajaran. Guru tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi, melainkan selalu memiliki rencana cadangan berupa metode ceramah, diskusi langsung, atau penggunaan buku teks ketika terjadi kendala teknis.

Selain itu, guru PAI menunjukkan sikap resiliensi dengan tetap menjaga kelancaran proses pembelajaran meskipun teknologi tidak dapat digunakan secara optimal. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Sikap ini mencerminkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran PAI berbasis TIK di tengah berbagai keterbatasan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 12 Merangin telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi masih berada pada tingkat dasar hingga menengah, seperti pemanfaatan laptop, LCD proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi WhatsApp. Secara administratif, penggunaan teknologi telah dicantumkan dalam RPP, tetapi dalam praktiknya masih sering menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta gangguan listrik.

Dari perspektif kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler, kompetensi guru PAI di sekolah tersebut telah menunjukkan adanya integrasi antara pengetahuan konten (CK), pedagogik (PK), dan teknologi (TK), namun integrasinya masih bersifat kontekstual dan sederhana. Guru telah mampu menyampaikan materi

PAI yang bersifat abstrak secara kontekstual serta memanfaatkan teknologi sebagai media bantu, tetapi belum sepenuhnya mengoptimalkan integrasi ketiga komponen tersebut secara sistematis.

Di sisi lain, guru PAI menunjukkan tingkat resiliensi yang baik dalam menghadapi hambatan teknis. Guru tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi dan selalu menyiapkan alternatif metode pembelajaran sebagai bentuk mitigasi. Hal ini mencerminkan profesionalisme dan kemampuan adaptasi guru dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran meskipun berada dalam keterbatasan sarana dan prasarana.

Saran

1. Bagi Pihak Sekolah, Sekolah perlu menetapkan standar kompetensi digital minimal bagi guru sebagai acuan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan berkala agar kompetensi TPACK guru dapat berkembang secara merata. Perbaikan dan perawatan sarana prasarana TIK juga perlu menjadi prioritas agar integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Bagi Guru PAI, Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi teknologi melalui pelatihan mandiri maupun kolaboratif. Integrasi teknologi hendaknya tidak hanya sebatas penggunaan media presentasi, tetapi diarahkan pada pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru juga perlu menyusun strategi mitigasi teknis secara lebih sistematis dalam RPP agar kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan dapat diminimalkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak subjek dan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi TPACK dalam pembelajaran PAI, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). *Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Journal of Information System and Education Development, 3(1)

Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2014). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, Dewi. (2025). *Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah. Ta'liman: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2)

Putri, Elsa Rahmalia, et al. (2025). *Dampak digitalisasi pendidikan terhadap praktik mengajar guru sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka. Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(10)

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syiffa Sairana, Wardah, Dewi Purnama Sari, & Masudi. (2025). *Analisis penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMPN 2 Rejang Lebong*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Zamani, D. A., & Hamami, T. (2024). *Pendekatan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(1)